

Membangun Kemitraan Agribisnis yang Berkelanjutan melalui Administrasi Kelompok Tani

Fara Shaliza¹, Cut Nurul Shafira², Radika Amanda³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Administrasi Negara
STIA Lancang Kuning Dumai, Jl. Gunung Merapi No. 1, Dumai
fara.shaliza@stia-lk-dumai.ac.id

Article Info:

Received: 2025-01-21

Reviewed: 2025-02-04

Accepted: 2025-02-05

ABSTRACT

Agribusiness partnerships are mutually beneficial collaborations between farmer groups and other parties aimed at improving shared prosperity. Building sustainable partnerships requires the availability of comprehensive data and administration. Community service activities are carried out using an extension method to provide information to farmer groups about the data and administrative records that need to be prepared. The implementation of community service activities is expected to enhance the knowledge and skills of farmer groups regarding data and administration.

Keywords: Administration; Extension; Farmer Group; Partnership

ABSTRAK

Kemitraan agribisnis merupakan kerja sama yang saling menguntungkan antara kelompok tani dengan pihak lain untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Dalam membangun kemitraan yang berkelanjutan diperlukan ketersediaan data dan administrasi yang lengkap. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan menggunakan metode penyuluhan yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada kelompok tani mengenai data dan buku administrasi yang perlu disiapkan oleh kelompok tani. Implementasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok tani mengenai data dan administrasi.

Keywords: Administration; Extension; Farmer Group; Partnership

1. PENDAHULUAN

Kelompok tani merupakan pusat perhatian dalam pembangunan sektor pertanian. Agar tercipta kondisi yang lebih baik, pembangunan dilakukan melalui perubahan yang dirancang secara sistematis, dimulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi (Anggara & Sumantri, 2016). Pembangunan memiliki keterkaitan erat dengan pemberdayaan dan proses pengambilan keputusan, yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup serta mendorong kemandirian komunitas (Hasan & Azis, 2018). Partisipasi berperan krusial dalam proses pembangunan karena mendorong pembelajaran kolektif di dalam komunitas, memungkinkan mereka untuk memahami, mengevaluasi, merancang, serta melaksanakan tindakan secara bersama – sama (Bahua, 2018). Demi mencapai pertanian berkelanjutan yang lebih mandiri, pembangunan masyarakat yang Sejahtera membutuhkan dukungan kelembagaan petani (Oktarina et al., 2020).

Dalam menjalankan fungsinya, kelompok petani dibentuk berdasarkan kepentingan bersama yang mendorong terbentuknya organisasi petani yang lebih terstruktur (Shaliza et al., 2023). Kelompok tani berperan sebagai wadah penelitian, sarana kerjasama, serta unit produksi yang bertujuan meningkatkan pendapatan, produktivitas, dan kualitas hidup anggotanya (Kementerian Pertanian, 2016). Bergabung dalam kelompok petani memberikan berbagai keuntungan, seperti akses ke pasar dan pendanaan perbankan, pengetahuan serta teknologi pertanian, hingga peluang pengembangan sektor pertanian secara lebih luas

(Anwas 2019). Melalui kerjasama antar anggota, diharapkan petani dapat meningkatkan kapasitas inovasi mereka dalam menerapkan sistem pertanian modern (Pribadi et al., 2021).

Menurut Sutanto et al. (2022), salah satu strategi dalam penguatan kelembagaan petani dapat dilakukan melalui kemitraan agribisnis yang merupakan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kemitraan agribisnis merupakan upaya kolaborasi dan sinergi antara petani dengan pihak lain untuk menciptakan hubungan yang saling menguntungkan dan berkelanjutan. Kerja sama antar pihak dibangun atas dasar kesamaan tujuan, misi, volume usaha, dan legalitas, serta mengedepankan aspek partisipasi masyarakat (Anggiani & Hikmawan, 2022). Kemitraan terbentuk karena adanya hubungan saling membutuhkan untuk mencapai kesejahteraan (Mastur, 2019) dan meningkatkan pendapatan petani (Sinaga et al., 2023; Pintakami & Asdasiwi, 2020). Seperti hasil studi Hildawati et al. (2022) yang menemukan bahwa program kemitraan berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu diperlukan pemberdayaan kemitraan agribisnis yang mencakup sub sistem dari hulu sampai ke hilir (Murdiyanto & Kundarto, 2012). Sub sistem hulu berkaitan dengan penyediaan bahan baku atau produksi, sedangkan sub sistem hilir mencakup kegiatan distribusi dan pemasaran produk.

Dalam menjalin kemitraan agribisnis, kelompok tani memerlukan persiapan administrasi. Seperti yang dikemukakan oleh Marliani (2018) bahwa administrasi diperlukan oleh masyarakat modern yang mengalami perubahan pada pola kehidupan di segala bidang. Administrasi berkaitan dengan kerja sama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan (Astuti et al., 2023). Adanya keterbatasan sumber daya semakin mendorong organisasi untuk melakukan kerja sama dan kemitraan dengan organisasi lainnya. Hasil kajian Hasrah et al. (2023) menemukan bahwa selain survei lokasi, pengajuan kemitraan, monitoring, evaluasi, dan pendampingan operasional, administrasi dan kontrak kemitraan merupakan kegiatan prioritas dalam kemitraan agribisnis. Untuk penguatan sumber daya manusia dan kelembagaan dibutuhkan pendampingan manajemen dan administrasi bagi kelompok tani dalam pemberdayaan ekonomi (Sutanto et al., 2022).

Salah satu Kawasan di Kota Dumai yang berpotensi untuk pengembangan pertanian perkotaan adalah wilayah Dumai Kota. Setiap tahun, jumlah kelompok wanita tani (KWT) terus bertambah, seiring dengan meningkatkan pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian. Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di Kecamatan Dumai Timur/ Dumai Kota memiliki peran dalam membimbing organisasi petani di wilayah tersebut. Berdasarkan data lapangan, beberapa kelompok petani masih menghadapi keterbatasan dalam hal pemahaman mengenai kelengkapan dokumen administratif serta keterampilan pencatatan data yang diperlukan untuk menjalin kemitraan dengan pemangku kepentingan lainnya. Untuk membangun jaringan bisnis pertanian yang berkelanjutan, diperlukan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat melalui pemetaan manajemen kelompok petani.

2. METODE

Metode penyuluhan merupakan proses mentransfer pengetahuan, keterampilan, atau karya seni ke dalam praktik atau kegiatan praktik di lembaga pendidikan – digunakan sebagai pendekatan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini (Mardikanto & Pertiwi, 2019). Penggunaan metode penyuluhan dapat membangun percakapan terarah antara dua individu atau lebih yang bertujuan untuk saling berbagi pandangan, sehingga masing – masing dapat mengambil keputusan yang lebih bijaksana (Van den Ban & Hawkins, 1999). Dalam penyuluhan digunakan beberapa teknik sebagai berikut:

Ceramah dan dialog interaktif

Dialog interaktif tidak hanya melibatkan tanya jawab, tetapi juga mencakup berbagi pengalaman serta pandangan peserta mengenai suatu permasalahan. Sementara itu, ceramah merupakan metode penyampaian

materi secara terstruktur (Atsar & Fadlian, 2021). Metode ceramah memiliki dampak signifikan dalam mengubah tujuan dari suatu kegiatan pelatihan (Sardin, 2018; Mardiyanto & Prastuti, 2016). Dalam pelaksanaan ceramah, terdapat dua pihak yang terlibat. *Pertama*, narasumber sebagai pihak yang memberikan informasi secara lisan berkaitan dengan materi tertentu. *Kedua*, peserta yang merupakan pihak yang mendengarkan dan mencatat materi, serta bertanya apabila ada informasi yang belum jelas. Untuk mendukung metode ceramah, digabungkan dengan metode dialog interaktif. Metode ini berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta serta menambah informasi mengenai materi yang disampaikan (Triani et al., 2021). Metode dialog interaktif memberikan kesempatan kepada narasumber dan peserta untuk berinteraksi secara lebih mendalam dalam meningkatkan pemahaman, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, peserta tidak hanya mendengarkan materi dari narasumber, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi, memberikan pertanyaan, atau tanggapan.

Praktik

Metode praktik dilakukan agar sasaran kegiatan dapat melihat secara langsung penerapan materi yang disampaikan oleh narasumber. Kegiatan praktik dapat membantu peserta memahami teori dengan lebih baik. Selain itu, peserta juga menjadi lebih percaya diri karena mempunyai pengalaman mengerjakan sendiri materi yang diperoleh. Seperti yang dikemukakan oleh Sardin (2018) bahwa metode praktik dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan. Kegiatan praktik secara langsung bertujuan menambah wawasan pengetahuan peserta, sehingga tidak sekadar mempelajari teori saja, tetapi juga terampil dalam menerapkan teori tersebut (Kusmana & Garis, 2019).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Kamis, 22 Agustus 2024. Lokasi kegiatan berada di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Dumai Timur, Kota Dumai, tepatnya di Desa Laksamana, dengan alamat di Jalan Cendrawasih, Kelurahan Laksamana, Kecamatan Dumai Timur, Kota Dumai. Sasaran utama kegiatan ini adalah lima kelompok petani wanita yang terdiri dari 15 anggota. Selain itu, koordinator pertanian serta pemimpin dari Kecamatan Dumai Timur dan Dumai Kota turut berpartisipasi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat mencakup tahapan berikut:

Pembukaan

Berdasarkan susunan acara, kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan pembukaan oleh Kepala BPP selaku moderator yang memperkenalkan narasumber dan peserta serta menyampaikan tujuan kegiatan dan susunan acara. Agenda kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari pembukaan, presentasi materi oleh narasumber, dialog interaktif, dan praktik pembuatan buku administrasi. Outline pertemuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Outline pertemuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Outline Pertemuan	Uraian	Keterangan
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perkenalan narasumber dan peserta ▪ Tujuan kegiatan <ul style="list-style-type: none"> ➢ Mengenalkan pentingnya ketersediaan data dan buku administrasi kelompok tani ➢ Mempraktikkan cara membuat buku administrasi kelompok tani 	Disampaikan oleh moderator
Penyampaian Materi	Implementasi Pencatatan Data Kelompok Tani dalam Mendukung Kemitraan Agribisnis	Disampaikan oleh narasumber
Dialog Interaktif Praktik	Tanya jawab dan diskusi Pembuatan buku administrasi kelompok tani	Partisipasi peserta dan narasumber Partisipasi peserta didampingi oleh tim mahasiswa dan penyuluh pertanian
Penutupan	Kesimpulan kegiatan dan rencana tindak lanjut	Disampaikan oleh moderator

Presentasi

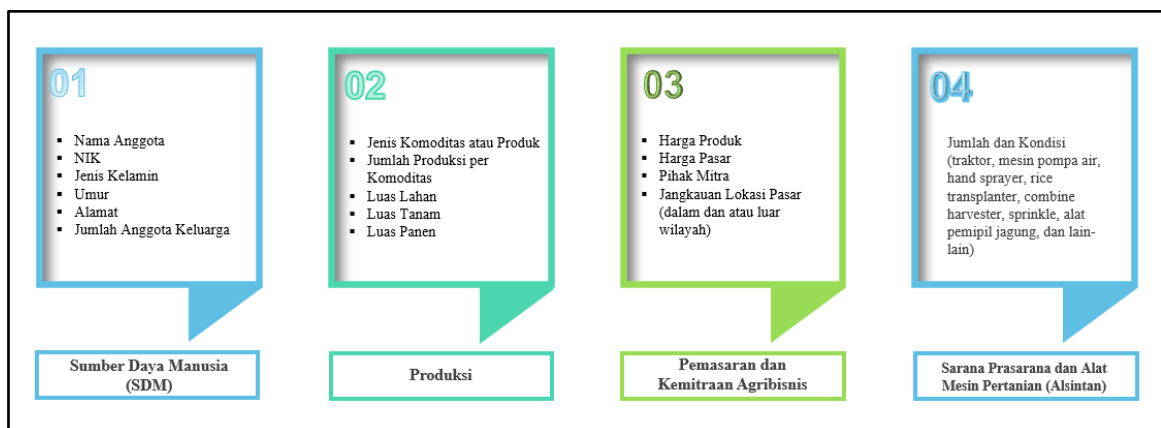
Setelah pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan presentasi materi oleh narasumber. Tema materi yang disampaikan narasumber berkaitan dengan Implementasi Pencatatan Data Kelompok Tani dalam Mendukung Kemitraan Agribisnis. Isi materi mencakup empat hal berikut ini:

1. Sekilas tentang kemitraan agribisnis

Untuk mewujudkan kesejahteraan bersama, kemitraan bisnis pertanian merupakan bentuk kerjasama yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak (Kementerian Pertanian, 2016). Kemitraan ini selaras dengan tujuan pembangunan pertanian, yang mencakup peningkatan pendapatan petani, kesejahteraan yang lebih baik, peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), serta pencapaian pertanian yang modern, mandiri, dan berkelanjutan. Petani yang tergabung dalam organisasi petani berperan sebagai aktor utama sekaligus pengusaha dalam perkembangan sektor pertanian. Organisasi petani berkontribusi dalam kemitraan bisnis pertanian dengan menyediakan data yang akurat sebagai dasar dalam perencanaan, pengambilan keputusan, dan evaluasi kegiatan. Oleh karena itu, aksesibilitas data dan pengelolaan kelompok petani yang inklusif menjadi aspek yang sangat krusial.

2. Ketersediaan data kelompok tani

Data yang perlu disediakan oleh kelompok tani terdiri dari data SDM, produksi, pemasaran dan kemitraan agribisnis, serta sarana prasarana dan alat mesin pertanian (Shaliza & Fanisa, 2024). Secara lebih rinci, semua data tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Ketersediaan data kelompok tani

3. Mengenal administrasi kelompok tani

Administrasi merupakan proses yang dilakukan sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu (Marliani, 2018). Proses tersebut berkaitan dengan kegiatan ketatausahaan atau pencatatan. Administrasi kelompok tani diartikan sebagai catatan atau dokumen kegiatan pertanian yang berguna untuk kelompok tersebut atau pihak lain yang memerlukannya (Suprayitno, 2015). Administrasi kelompok tani terdiri dari administrasi kegiatan (non keuangan) dan keuangan (Suteno & Rabiansyah, 2020).

Administrasi kegiatan (non keuangan)

Administrasi kegiatan (non keuangan) adalah catatan kelompok tani mengenai semua kegiatan kelompok di luar urusan keuangan. Beberapa buku administrasi kelompok tani yang berkaitan dengan administrasi kegiatan diuraikan sebagai berikut:

- Buku daftar anggota didefinisikan sebagai dokumen tertulis yang berisi tentang biodata anggota kelompok. Contoh buku daftar anggota dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Contoh buku daftar anggota

No	Nama	Tanggal Lahir/Umur	L/P	Pekerjaan	Alamat	Tanggal Masuk Anggota	Tanda Tangan
----	------	--------------------	-----	-----------	--------	-----------------------	--------------

- b. Buku kegiatan merupakan catatan tertulis yang mendokumentasikan seluruh aktivitas kelompok. Contoh buku kegiatan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Contoh buku kegiatan

No	Hari/Tanggal	Rencana Kegiatan	Hasil Pelaksanaan
----	--------------	------------------	-------------------

- c. Buku notulen rapat/pertemuan merupakan buku yang berisi rekaman mengenai topik yang dibahas dalam setiap pertemuan kelompok. Contoh buku notulen rapat/pertemuan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Contoh buku notulen rapat/pertemuan

No	Hari/Tanggal	Tempat	Pokok Bahasan/Agenda Rapat	Peserta	Jumlah Peserta	Hasil Keputusan
----	--------------	--------	----------------------------	---------	----------------	-----------------

- d. Buku agenda surat merupakan dokumen yang memuat salinan surat yang dikirim oleh kelompok kepada anggota atau pihak lain, serta catatan mengenai surat yang diterima dari pihak eksternal. Contoh buku agenda surat dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Contoh buku agenda surat

SURAT MASUK				SURAT KELUAR			
No	Hari/Tanggal	Alamat Pengirim	Perihal	No	Hari/Tanggal	Alamat Tujuan	Perihal

- e. Buku inventaris barang merupakan buku yang berisikan seluruh informasi mengenai infrastruktur dan fasilitas yang dimiliki oleh kelompok, lengkap dengan deskripsi dan sejarah kepemilikannya. Contoh buku inventaris barang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Contoh buku inventaris barang

No	Nama Barang	Jumlah (Unit)	Perkiraan Nilai (Rp)	Keadaan Baik	Rusak	Keterangan
----	-------------	---------------	----------------------	--------------	-------	------------

-
- f. Buku tamu merupakan dokumen tertulis yang berisikan data mengenai pengunjung dari luar kelompok. Contoh buku tamu dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Contoh buku tamu

No	Hari/ Tanggal	Nama	Instansi/ Alamat	Jabatan	Maksud Tujuan	Kesan/ Pesan	Tanda Tangan
----	------------------	------	---------------------	---------	------------------	-----------------	-----------------

- g. Buku produktivitas dan hasil produksi merupakan catatan tertulis yang mencatat tingkat produktivitas panen dari seluruh produk pertanian yang dikelola oleh anggota kelompok serta hasil dari kegiatan pertanian. Contoh buku produktivitas dan hasil produksi dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Contoh buku produktivitas dan hasil produksi

No	Jenis Komoditas				Hasil Produksi			
	Tanaman Pangan	Hortikultura	Peternakan	Perkebunan	Tanaman Pangan	Hortikultura	Peternakan	Perkebunan

Administrasi keuangan

Administrasi keuangan adalah catatan kelompok tani mengenai semua urusan keuangan kelompok. Beberapa buku administrasi kelompok tani yang berkaitan dengan administrasi keuangan diuraikan sebagai berikut:

- a. Buku kas merupakan dokumen tertulis yang mencatat seluruh aktivitas grup yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran dana. Contoh buku kas dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Contoh buku kas

No	Hari/Tanggal	Uraian Keterangan	Penerimaan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Sisa (Rp)
----	--------------	----------------------	--------------------	---------------------	--------------

- b. Buku iuran anggota adalah catatan tertulis yang mencatat iuran uang tunai yang diberikan kepada departemen keuangan grup. Contoh buku iuran anggota dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Contoh buku iuran anggota

No	Nama	Tanggal/Bulan	Jumlah Iuran (Rp)
----	------	---------------	-------------------

-
- c. Buku Tabungan anggota adalah dokumen tertulis yang mencatat setoran tabungan berupa uang tunai yang dimasukkan ke dalam kas kelompok. Contoh buku tabungan anggota dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Contoh buku tabungan anggota

No	Tanggal/Bulan/Tahun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
----	---------------------	------------	-------------	------------

- d. Buku pinjaman anggota merupakan dokumen yang mencatat secara rinci jumlah total pinjaman yang diberikan oleh anggota grup. Contoh buku pinjaman anggota dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Contoh buku pinjaman

No	Nama	Tanggal/Bulan	Jumlah Pinjaman (Rp)	Angsuran				Dst
				I	II	III	IV	

- e. Buku penjualan merupakan dokumen tertulis yang berisikan catatan mengenai seluruh aktivitas penjualan hasil pengiriman produk pertanian yang dilakukan oleh anggota kelompok. Contoh buku penjualan dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Contoh buku penjualan

No	Tanggal	Jenis Barang/Alat/Bahan	Jumlah Barang/Alat/Bahan	Satuan	Harga	Total
					Satuan (Rp)	Harga (Rp)

- f. Buku pembelian merupakan dokumen tertulis yang mencatat semua transaksi yang melibatkan penggunaan dana untuk pembelian infrastruktur dan fasilitas organisasi. Contoh buku pembelian dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Contoh buku pembelian

No	Tanggal	Jenis Barang/Alat/Bahan	Jumlah Barang/Alat/Bahan	Satuan	Harga	Total
					Satuan (Rp)	Harga (Rp)

Presentasi materi dilaksanakan secara efektif dan efisien. Peserta kegiatan sangat antusias terhadap materi yang diberikan oleh narasumber. Pelaksanaan kegiatan presentasi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Presentasi materi oleh narasumber

Dialog interaktif

Setelah materi disampaikan oleh narasumber, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, pendapat, atau bertukar pengalaman mengenai data dan administrasi kelompok tani. Dialog interaktif ini dipandu oleh moderator. Pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Dialog interaktif

Praktik pembuatan buku administrasi

Tujuan kedua kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah melakukan praktik pembuatan buku administrasi kelompok tani. Masing-masing kelompok tani diberikan buku dan peralatan untuk membuat buku administrasi. Kemudian buku tersebut diisi sesuai dengan kondisi faktual kelompok tani. Pelaksanaan praktik pembuatan buku administrasi dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Praktik pembuatan buku administrasi

Penutupan

Tahap akhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu acara penutupan. Moderator menyampaikan kesimpulan dan rencana tindak lanjut. Kegiatan ditutup dengan foto bersama peserta kelompok tani, penyuluh pertanian, dan tim pengabdian kepada masyarakat seperti terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Dokumentasi bersama peserta, penyuluh pertanian, dan tim pengabdian masyarakat

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengenalkan pentingnya ketersediaan data dan buku administrasi kelompok tani dalam mendukung kemitraan agribisnis yang berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dibagi menjadi beberapa tahap yaitu pembukaan, presentasi, dialog interaktif, praktik, dan penutupan. Materi yang disampaikan narasumber mencakup pengenalan kemitraan agribisnis, ketersediaan data, dan beragam buku administrasi kelompok tani. Peserta kegiatan aktif berperan serta dalam menyampaikan pendapat dan pengalaman lapangan berkaitan dengan pencatatan data dan administrasi. Kegiatan puncak yaitu praktik pembuatan buku administrasi menambah lengkap wawasan dan pengalaman peserta mengenai administrasi kelompok tani.

Saran

Sebagai rencana tindak lanjut dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, diperlukan adanya bimbingan lanjutan dan evaluasi terhadap implementasi pencatatan data dan administrasi kelompok tani. Selain itu, diperlukan juga penguatan materi lainnya yang mendukung administrasi kelompok tani, seperti administrasi kelompok tani berbasis pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, S., & Sumantri, I. (2016). *Administrasi Pembangunan: Teori dan Praktik* (Vol. 1). CV Pustaka Setia.
- Anggiani, P., & Hikmawan, M. D. (2022). Dinamika Kemitraan antara Perum Perhutani dengan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) dalam Pelestarian Hutan Mangrove di Pulo Cangkir Kabupaten Tangerang. *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)*, 4(2), 112–127. <https://doi.org/10.24076/jspg.v4i2.936>
- Anwas, O. M. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Alfabeta.
- Astuti, M., Saputri, R., & Noviani, D. (2023). Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Administrasi dan Supervisi Pendidikan. *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*, 1(1), 167–176. <https://doi.org/https://doi.org/10.61930/jsii.v1i1.167>
- Atsar, A., & Fadlian, A. (2021). Sosialisasi Kegiatan Penyuluhan UMKM Mewujudkan Perekonomian Masyarakat yang Mempunyai Potensi dan Peran Strategis Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 1202–1210. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i5.4142>
- Bahua, M. I. (2018). *Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat*. Ideas Publishing.
- Hasan, M., & Azis, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal* (Kedua, Vol. 1). CV. Nur Lina bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu.
- Hasrah, A. M., Nurhapsa, & Arman. (2023). Analisis Pola Kemitraan Petani Penangkar dengan PT. Sang Hyang Seri (Persero) Unit Produksi Benih I Sidrap. *Jurnal Agribis*, 11(2), 153–163. <https://doi.org/https://doi.org/10.46918/agribis.v11i2.1889>
- Hildawati, Sopyan, Suri, D. M., & Adi Anto. (2022). CSR, Perusahaan Publik, dan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(2), 41–48. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31258/jkp.v13i2.8010>

- Kementerian Pertanian. (2016). Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani
- Kusmana, E., & Garis, R. R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pertanian oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Wilayah Binaan Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. *Jurnal Moderat*, 5(4), 460–473. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/moderat.v5i4.3045>
- Mardikanto, T., & Pertiwi, P. R. (2019). *Metode dan Teknik Penyuluhan Pertanian (Kedua)*. Universitas Terbuka.
- Mardiyanto, T. C., & Prastuti, T. R. (2016). Efektivitas Pelatihan Teknologi Budidaya Bawang Putih Varietas Lokal Ramah Lingkungan dengan Metode Ceramah di Kabupaten Karanganyar. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 2(1), 61–68. <https://doi.org/10.18196/agr.2126>
- Marliani, L. (2018). Definisi Administrasi dalam Berbagai Sudut Pandang. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 5(4), 17–21. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/dinamika.v5i4.1743>
- Mastur. (2019). Model Kemitraan Agribisnis (Studi Kasus Model Manajemen Pengembangan Usaha Agribisnis Pondok Pesantren Al-Ittifaq Bandung). *Khozana: Journal of Islamic Economic and Banking*, 2(2), 29–45. <http://journal.stebisdarussalamoki.ac.id/index.php/khozana>
- Murdiyanto, E., & Kundarto, M. (2012). *Membangun Kemitraan Agribisnis: Inovasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) (Pertama)*. Yayasan Bina Karta Lestari.
- Oktarina, S., Zulfiningrum, R., Zainal, A. G., Wahyono, E., & Alif, M. (2020). The role of communication and farmer institutional urgency to the agriculture development program. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding (IJMMU)*, 7(11), 266–276. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i11.2188>
- Pintakami, L. B., & Asdasiwi, M. Y. (2020). Analisis Pola Kemitraan Agribisnis di Kampung Kucai, Dusun Kranggan, Kecamatan Garum, Kabupaten Blitar. *Jurnal Viabel Pertanian*, 14(1), 21–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.35457/viabel.v14i1.997>
- Pribadi, P. T., Setiawan, I., & Isyanto, A. Y. (2021). Peran Kelompok Wanita Tani dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus pada Kelompok Wanita Tani Puncaksari di Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar). *AGROINFO GALUH: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 8(2), 284–292. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/jimag.v8i2.4866>
- Sardin, M. (2018). Efektivitas Diklat Pengendalian OPT Bawang Putih dengan Metode Ceramah dan Praktek Langsung di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 2(2), 218–224. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v2i2.578>
- Shaliza, F., & Fanisa. (2024). Pengenalan Fungsi dan Manfaat Data Kelompok Tani dalam Kemitraan Agribisnis. *PESAT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 203–208. <http://ejournal.stia-lkdumai.ac.id/index.php/>
- Shaliza, F., Yulia, Rahayu, S., & Roza, J. (2023). Figur dan Komitmen Kepemimpinan dalam Pelaksanaan Fungsi Kelompok Tani di Kelurahan Bumi Ayu, Kota Dumai. *AgriHumanis: Journal of Agriculture and Human Resource Development Studies*, 4(2), 73–84. <https://doi.org/10.46575/agrihumanis.v4i1.183>
- Sinaga, G. M. B., Atmodjo, E., & Sari, A. P. (2023). Analisis Pola Kemitraan Petani Kakao (*Theobroma cacao* L) Dengan Koperasi Ebier Suth Cokran di Distrik Ransiki Kabupaten Manokwari Selatan. *Jurnal Sosio Agri Papua*, 12(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.30862/sap.v12i1.327>
- Suprayitno. (2015). *Administrasi Kelompok Tani*. <https://adoc.pub/administrasi-kelompok-tani.html>
- Sutanto, A., Widodo, W., Handayani, T., & Rahayu, I. D. (2022). Penguatan Kelembagaan Ekonomi Berbasis Agribisnis Jamu ternak. *Prosiding Seminar Nasional Cendekia Peternakan*, 6–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.32503/senacenter.v1i1>
- Suteno, & Rabiansyah, H. (2020). *Draf Pembukuan dan Administrasi Kelompok Tani Program READSI Kab. Sambas dan Kab. Sanggau Provinsi Kalimantan Barat*. <https://www.scribd.com/document/519607303/Draf-Pembukuan-Dan-Administrasi-Program-Readsi-12022020>

- Triani, N., Syafriani, E., & Somala, M. U. A. (2021). Penyuluhan Pertanian Sehat Budi Daya Bayam Merah (*Amaranthus tricolor* L.) di Desa Jabung Kabupaten Ponorogo. *Jurnal SOLMA*, 10(1), 94–102. <https://doi.org/10.22236/solma.v10i1.5515>
- Van den Ban, A. W., & Hawkins, H. S. (1999). *Penyuluhan Pertanian* (Kedua). Kanisius.